

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Enterprise theory*

Enterprise theory merupakan teori yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. Menurut Triyuwono (2007) “*Enterprise theory* mampu mewartakan kemajemukan masyarakat (*stakeholders*), hal yang tidak mampu dilakukan oleh *proprietary theory* dan *entity theory*”. Hal ini karena konsep *enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan (*shareholders*), melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholders*. Oleh karena itu, *enterprise theory* ini lebih tepat untuk bagi suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah. Hal ini sebagaimana dinyatakan Triyuwono (2007) bahwa “diversifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syari’ah sangat direkomendasikan, mengingat syari’ah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja”.

2. Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau

sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Menurut Fidhayatin (2012) yang dikutip oleh Aringga (2017) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan. Fahmi (2012) yang dikutip oleh Marsel Pongoh (2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi 9 standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau .GAAP (General Aceptep Accounting Priciple), dan lainnya. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

3. Identitas Etika Islam

Identitas etika Islam diartikan sebagai konsep seperangkat perilaku, komunikasi, sikap yang mewakili organisasi dan keyakinan yang mana memberikan kontribusi untuk realitas organisasi dan

keunikan, serta mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat dianggap etis (Berrone, Surroca, Trubo, 2017).

Pengungkapan Identitas etika Islam merupakan salah satu informasi yang disampaikan perusahaan, dimana pengungkapan tersebut akan menambah informasi yang disampaikan terkait dengan fungsinya setiap entitas dalam memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam pandangan masyarakat bank Syariah adalah lembaga yang memiliki persepsi positif dalam hal budaya organisasi dan pengungkapan sosialnya (Oktaviana, 2015). Pengungkapan identitas etika Islam memberikan jaminan kepada *stakeholder* terhadap kesesuaian operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank Syariah. Semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etika Islam maka, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholder* pada perusahaan, dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Semakin besar total aset maupun penjualan, maka akan semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana

dapat di klarifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktifa, *log size*, nilai pasar saham dan lain lain.

5. *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan modal yang tidak memiliki bentuk fisik dan tidak bisa dilihat tapi dapat dirasakan keberadaannya. Konsep tentang *intellectual capital* ini sangat beragam sehingga didefinisikan dan diinterpretasikan bermacam macam. Menurut Abeysekera (2006) *Intellectual capital* adalah semua yang secara alamiah tidak berwujud (*intangible*) namun secara ekonomis akan bermanfaat dan bisa meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Intellectual capital ini mencakup semua pengetahuan karyawan, atau kinerja karyawan organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Definisi dari masing-masing komponen *intelektual capital* yaitu:

- a. *Human Capital (HC)* adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan, kreatifitas dan attitude.
- b. *Structural Capital (SC)* adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam

structural capital yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merek dagang dan kursus pelatihan.

- c. *Customer Capital (CC)* adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan dari perusahaan tersebut. Menurut Sawarjuwono dan Agustine. (2003) elemen *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata *customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. *Customer capital* juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar.

B. Hasil Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil penelitian
1	Wisnu Mawardi (2005).	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia.	NIM mempunyai pengaruh yang paling tinggi dan positif terhadap kinerja bank. BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.
2	Mabrurroh (2004).	Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan.	CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, GMW, BOPO, dan NIM semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial maupun secara simultan.
3	Fitri Nugraheni dan Dody	Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, dan Ukuran Perusahaan	CAR, ROE, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan

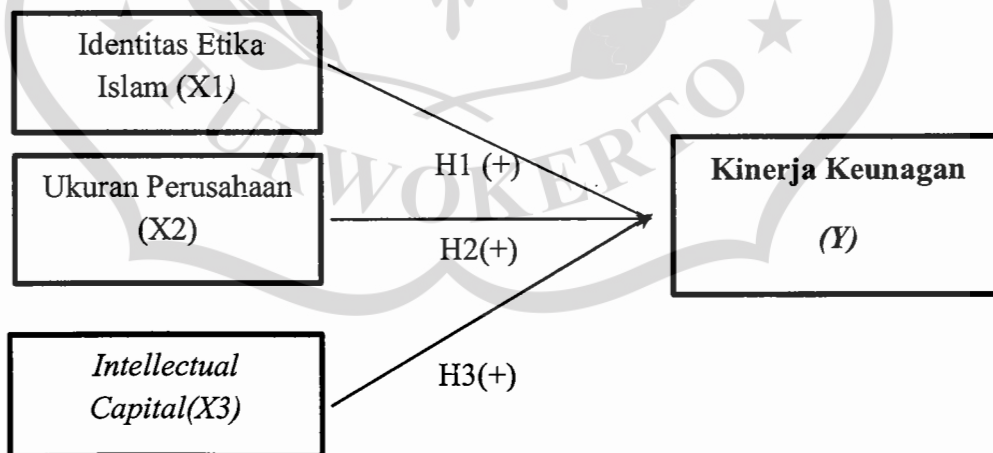
	Hapsoro (2007).	Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta.	terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. NPL, NPM, dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. CMR dan GWM tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
4	Riska Irva Arini (2009).	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, KAP, <i>Likuiditas</i> dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2005-2008.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. KAP dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan variabel <i>likuiditas</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.
5	Fachruddin (2011)	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan <i>Agency Cost</i> terhadap Kinerja Perusahaan	Struktur Modal, ukuran perusahaan, dan <i>agency cost</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>agency cost</i> Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>agency cost</i> .
6	Anita Nur Khasanah (2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	- Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Intellectual Capital</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia - Terdapat pengaruh signifikan <i>profit sharing ratio</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia - Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>equitable distribution ratio</i> , <i>islamic income vs non islamic income</i> , dan <i>Islamic income vs non islamic income</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia
7	Diah Aristya Hesti (2010)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan <i>Likuiditas</i> Terhadap Kinerja Keuangan	uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan kualitas aktiva produktif dan <i>likuiditas</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

8	Fajar Nur Hafidzah (2013)	pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> , periode 2008-2012	(1) <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, (2) <i>Variabel Good Corporate Governance</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan (3) GCG: kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, hanya komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
9	Komang Meitradi Setyawan dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung	<i>good corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung
10	Diana Prasinta (2012)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara <i>good corporate governance</i> dengan <i>return on assets</i> , namun terdapat hubungan positif antara <i>good corporate governance</i> dengan <i>return on equity</i> , dan tidak terdapat hubungan positif antara <i>good corporate governance</i> dengan <i>tobin's Q</i>
11	Lisa Desianty (2009)	pengaruh struktur <i>Good Corporate Governance</i> terhadap manajemen laba studi pada bank umum swasta nasional tahun 2003-2008	Diperoleh bukti empiris bahwa struktur GCG berupa proporsi anggota dewan komisaris independen, jumlah anggota dewan komisaris dan proporsi kompetensi dan pengalaman komite audit di bidang keuangan dan perbankan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
12.	Jaffar Muhammad, Irfan Manarvi	<i>Performance Comparison of Islamic and Conventional banks in Pakistan</i>	<i>Bank performance seen from DER ratio, CAR Loan to asset ratio and asset ratio deposit in Islamic banks is better 2. Bank</i>

	(2011)		<i>performance seen from operating expense ratio, cost per money ratio and conventional bank ROA more 3. Bank performance viewed from UNCOL ratio and Loan Loss average ratio there is no significant difference.</i>
13.	Khan Kashif Muhammad (2012)	<i>Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan: A Comparative Analysis</i>	<i>1. There is a significant difference between the financial performance of Islamic banks and conventional banks in terms of ROA, ROE, EPS, LDR, CPIDR, and LAR 2. Overall the performance of Islamic banks is better than the conventional</i>

C. Kerangka pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh Pengungkapan identitas etika islam, ukuran perusahaan, *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia, maka kerangka pemikirannya sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemeikiran

D. Perumusan hipotesis

1. Pengaruh Identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah

Pengungkapan identitas etika Islam merupakan salah satu informasi yang disampaikan perusahaan, dimana pengungkapan tersebut akan menambah informasi yang disampaikan terkait dengan fungsinya setiap entitas dalam memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam pandangan masyarakat bank Syariah adalah lembaga yang memiliki persepsi positif dalam hal budaya organisasi dan pengungkapan sosialnya (Rahman Et Al, 2014 dalam Oktaviana, 2015).

Semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etika Islam maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholder* pada perusahaan, dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hannifa dan Hudaib (2007) tersebut itu membahas tentang hubungan pengungkapan identitas etika ideal dengan kinerja keuangan perbankan syariah, khususnya pada masing-masing dimensi identitas etika.

Sementara itu, penelitian identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu oleh Berrone, Surroca, dan Trubo (2007) dan Muhibbai (2016) menunjukkan bahwa identitas etika perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₁: Identitas etika Islam berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan di perbankan Syariah

Menurut Bambang Riyanto (2011:305) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih luas, ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

Semakin tinggi ukuran perusahaan maka mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan, total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan pemodalannya, dari hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasionalnya. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan terjadi secara nyata pada krisis keuangan 2008. Menyikapi krisis tersebut, Wijayangka (2014) berkata bahwa langkah yang diambil oleh perusahaan perbankan adalah *Downsizing*. *Downsizing* merupakan strategi bisnis yang didesain untuk meningkatkan kemampuan keuangan perusahaan dengan merubah dan mengurangi struktur tenaga kerja untuk meningkatkan hasil operasionalnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di kembangkan oleh Nugraheni dan Hapsoro (2007) dan Arini (2009) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah

3. Pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* lebih besar (Williams, 2003). Selain itu, jika *intellectual capital* merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison dan Sullivan, (2000).

Pulic (2010) mengembangkan alat ukur tidak langsung atas aset tak berwujud dalam bentuk *intellectual capital* dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)*. Metode ini didesain untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai (*value creation*) dari aset berwujud dan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan. Penggunaan kombinasi aset berwujud dan aset takberwujud

secara efisien diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di kembangkan oleh Ismail (2014), Razafindrabinina dan Anggreni (2008), menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₃: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah

